E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1212-1223
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Karakter Kepedulian Sosial Melalui *Service Learning* Di MTS

Poppy Ersanti[1], Indah Wigati[2], Achmad Fadil[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
e-mail: [1]rsantipoppy04@gmail.com, [2]indahwigati_uin@radenfatah.ac.id, [3]achmadfadil uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter kepedulian sosial siswa melalui penggunaan metode *Service Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ahliyah 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimen. Subjek penelitian ini adalah 22 siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen angket dirancang untuk mengukur karakter kepedulian sosial siswa berdasarkan beberapa indikator, yaitu kesopanan dan sikap hormat terhadap orang lain, kepedulian dan kesediaan membantu teman, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial di sekolah, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara damai. Data dianalisis menggunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Service Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter kepedulian sosial siswa, dengan nilai rata-rata sebesar 85. Analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, yang berarti bahwa metode *Service Learning* berkontribusi positif dalam meningkatkan karakter kepedulian sosial siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Service Learning* efektif dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial siswa pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci: *Service Learning*; Karakter Kepedulian Sosial; Akidah Akhlak

Abstract

This study seeks to analyze students' social care character through the use of the Service Learning method in Akidah Akhlak learning at MTs Ahliyah 1 Palembang. The research utilized a quantitative method based on a pre-experimental design. The participants in this research were 22 seventh-grade students. Data were collected

through questionnaires, observation, and documentation. The questionnaire instrument was designed to measure students' social care character based on the following indicators: politeness and respect for others, caring and willingness to help peers, active participation in social activities at school, ability to cooperate in groups, maintaining school environmental cleanliness, and the ability to resolve problems peacefully. The data were analyzed through statistical data analysis utilizing SPSS software. The study demonstrated that the implementation from the Service Learning method produced a statistically significant impact on students' social care character, with an average score of 85. Statistical analysis indicated a p-value of 0.001 < 0.05, demonstrating that the Service Learning method contributes positively to the enhancement of students' social care character in Akidah Akhlak learning. Therefore, it may be inferred of the Service Learning method is effective in fostering students' social care character at the Madrasah Tsanawiyah level.

Keywords : *Service Learning; Social Care Character; Akidah Akhlak*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya terstruktur serta tersusun secara sistematis yang diterapkan dengan penuh kesadaran untuk mengembangkan kualitas manusia secara optimal (Achmad Fadli, 2022). Pendidikan juga berperan strategis dalam menyiapkan Individu yang memiliki kompetensi tinggi karena pembelajaran berangkat dari kondisi nyata peserta didik dan lingkungannya (Al Farizi et al, 2022). Secara sederhana, pendidikan bertujuan mengantarkan seseorang dari ketidaktahuan menuju pemahaman sekaligus membentuk karakter yang lebih positif (Syarnubi, 2023). Hal ini selaras dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan jika tujuan pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada penguatan aspek kognitif, namun pada pembinaan serta penguatan karakter peserta didik (Indah Wigati, 2018).

Thomas Lickona, tokoh terkemuka dalam pendidikan karakter, mengemukakan bahwa karakter yakni wujud nilai-nilai kebaikan yang tampak dalam tindakan. Karakter terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu memahami apa yang baik, memiliki niat untuk berbuat baik, dan mewujudkannya dalam tindakan nyata. Artinya, karakter baik tidak hanya sebatas mengetahui kebaikan, tetapi juga memiliki keinginan dan kebiasaan untuk melakukannya (Emi Ramdani, 2018). Karakter dapat dipahami sebagai sistem nilai yang terinternalisasi dalam diri individu melalui proses pendidikan dan pembentukan pengalaman, kemudian termanifestasi dalam sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam kehidupan social (Lili Kurniasih et al, 2025).

Menurut Chamisijatin, pendidikan karakter di lingkungan sekolah bukan sekadar bertujuan menilai antara yang benar dan salah, melainkan juga membiasakan siswa dalam bertindak positif pada aktivitas sehari-hari. Maka dari itu, melalui

pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu memperlihatkan sikap serta tindakan yang merefleksikan nilai-nilai yang telah tertanam pada dirinya (Desy Irsalina Savitri et al, 2025).

Sekolah sebagai salah satu wadah pendidikan formal yang berfungsi sebagai agen perubahan dalam menguatkan karakter siswa. Karakter sendiri merupakan perpaduan antara nilai moral, kebiasaan positif, dan perilaku yang dibentuk melalui pengalaman dan lingkungan pendidikan. Berdasarkan rumusan dari Pusat Kurikulum Kemendiknas, terdapat 18 nilai utama dalam pendidikan karakter, salah satunya adalah kepedulian sosial. Nilai ini mencakup sikap empati, rasa hormat, gotong royong, dan kesediaan untuk membantu sesame (Akhtim Wahyuni, 2021).

Kepedulian sosial merupakan bentuk kepekaan dan empati yang tercermin melalui perbuatan nyata dalam memberikan bantuan kepada individu maupun kelompok yang memerlukan (Nuraini Arizal Dwi Kurniawan, 2023). Kepedulian sosial bukan hanya perasaan atau pemikiran, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Sikap ini penting dimiliki oleh peserta didik karena membantu mereka berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial dan membuat mereka lebih dihargai oleh orang lain (Soffa Saifillah Al Faruq Sukatin, 2021). Kepedulian sosial bermula dari rasa peduli pada diri sendiri, lalu berkembang secara alami menjadi perhatian terhadap orang-orang di sekitar (Yan Purnama, 2021).

Namun demikian, temuan di lapangan memperlihatkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya mampu membentuk karakter kepedulian sosial siswa secara maksimal. Merujuk pada hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di MTs Ahliyah 1 Palembang, diketahui bahwa masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan sikap kurang peduli terhadap teman, kurangnya kerja sama dalam kegiatan kelompok, serta rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Beberapa siswa juga cenderung pasif dan kurang peka terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan belum maksimal terinternalisasi dalam praktik nyata siswa.

Salah satu aspek yang memengaruhi kondisi tersebut adalah metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ahliyah 1 Palembang masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan hafalan, yang berfokus pada aspek kognitif. Metode ini cenderung menjadikan siswa sebatas penerima informasi secara pasif serta belum memberi kesempatan yang memadai bagi mereka untuk mengalami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Dampaknya, pembelajaran menjadi kurang bermakna serta belum mampu mendorong terbentuknya karakter kepedulian sosial secara nyata.

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengintegrasikan antara pemahaman konsep dengan pengalaman langsung, tidak hanya dipahami pada tataran konsep, tetapi juga diimplementasikan secara konkret dalam sikap dan tindakan nyata. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *Service Learning*.

Service Learning yaitu metode pembelajaran yang memadukan aktivitas pelayanan sosial dengan tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Andi Fitriani Djollong, Rizal Firdaus, 2024). Internalisasi dilakukan untuk memaknai dan memahami suatu konsep-konsep ajaran sehingga nilai-nilai yang dipelajari tidak sekadar dipahami secara kognitif, melainkan juga terinternalisasi dan menjadi bagian dari sikap serta perilaku individu. Proses ini memungkinkan nilai-nilai tersebut terintegrasi secara mendalam pada peserta didik serta terefleksi dalam perilaku konkret pada kehidupan sehari-hari (Husna Lurfiah, Achmad Fadil, Rifqi Pratama, Muhammad Iqbal, 2023).

Dalam penelitian ini, penerapan metode *Service Learning* dilakukan dalam tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, yang bertujuan memberikan pengalaman belajar bermakna sekaligus menumbuhkan karakter kepedulian sosial siswa melalui internalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan pembelajaran, menyampaikan materi, serta membagi siswa ke dalam kelompok dengan tema kegiatan sosial. Tahap pelaksanaan diisi dengan penerapan kegiatan sosial sesuai tugas kelompok, dan pencatatan pengalaman dalam jurnal harian. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan melalui presentasi, diskusi, pengumpulan jurnal harian, serta pemberian aprestasi terhadap perkembangan karakter siswa.

Metode ini memiliki sejumlah keunggulan dan keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya. Keunggulannya meliputi peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial yang bermakna, pengembangan karakter kepedulian sosial, penguatan keterkaitan antara teori dan praktik, serta tumbuhnya kesadaran terhadap lingkungan dan masyarakat. Meskipun demikian, metode ini juga memiliki sejumlah kelemahan, antara lain memerlukan perencanaan yang matang, waktu pelaksanaan yang relatif lama, serta tingkat antusiasme siswa yang tidak selalu merata. Oleh karena itu, penerapan Service Learning perlu dipersiapkan secara optimal agar tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter dapat tercapai secara efektif.

Melalui penerapan metode *Service Learning*, siswa diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak, seperti membantu sesama, bekerja sama dalam kelompok, menjaga kebersihan lingkungan, serta menunjukkan sikap empati dan tanggung jawab social (Kristina Kasi, Sumarmi dan I Komang Astina, 2018). Pengalaman langsung tersebut kemudian direfleksikan, sehingga siswa mampu memahami makna moral dari setiap aktivitas yang dilakukan. Proses refleksi ini menjadi komponen penting dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kepedulian sosial lebih menyeluruh. Metode *Service Learning* dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna karena menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata (Putri Almaida, Suroso Mukti Leksono dan Septi Kurniasih, 2025). Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak tidak sekedar berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana pengembangan karakter. Melalui pengalaman nyata

serta refleksi, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan sikap kepedulian sosial yang berkelanjutan serta juga diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini perlu dilaksanakan guna menganalisis secara empiris efektivitas metode *Service Learning* untuk meningkatkan karakter kepedulian sosial siswa. Dengan demkian, penelitian dilaksanakan guna mengkaji peningkatan karakter kepedulian sosial siswa melalui penerapan metode *Service Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ahliyah 1 Palembang.

METODE

Penelitian ini berbasis pendekatan kuantitatif menggunakan desain pra-eksperimental serta menerapkan model *One Group Pre-Test Post-Test*. Penelitian diselenggarakan di MTs Ahliyah 1 Palembang pada bulan November 2025. Subjek penelitian ini terdiri atas 22 siswa kelas VII yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yakni metode penetapan sampel secara sengaja sesuai pertimbangan serta kriteria spesifik sesuai ketentuan peneliti. Dalam penelitian ini, kelas VII dipilih sebagai sampel berdasarkan pertimbangan dan observasi. Pemilihan ini didasarkan pada beberapa alasan, antara lain karena siswa kelas VII berada pada tahap awal perkembangan karakter dan nilai-nilai sosial, sebagai siswa baru mereka masih berada dalam proses adaptasi terhadap lingkungan sekolah, sehingga sangat tepat diberikan pembelajaran berbasis pengalaman seperti metode *Service Learning*. Data penelitian diperoleh melalui angket, observasi, serta dokumentasi. Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur indikator karakter kepedulian sosial siswa, antara lain sikap sopan santun, kepedulian terhadap teman, kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara damai. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas serta uji *paired sample t-test.* Data dianalisis melalui dukungan program SPSS versi 31.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan indikator guna menilai tingkat efektivitas alat ukur dalam menghasilkan data yang selaras dengan tujuan penelitian. Angket digunakan sebagai instrumen dalam penelitian guna mengukur karakter kepedulian sosial siswa. Validitas instrumen diuji secara empiris melalui teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk menganalisis keterkaitan antar nilai pada tiap item pernyataan dengan nilai keseluruhan angket (Riduwan, 2019). Ketentuan pengujian validitas dalam penelitian ini yakni apabila nilai r_hitung > r_tabel, pernyataan dinyatakan valid, dan apabila r_hitung < r_tabel, pernyataan dinyatakan tidak valid.

Dari temuan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa setiap butir pernyataan memperoleh nilai r_hitung < r_tabel, maka item angket dinilai valid serta memenuhi

kriteria guna dijadikan instrumen penelitian. Data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 31.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Karakter Kepedulian Sosial

No	Rentang r Hitung	r Tabel	Keterangan
1–20	> 0,423	0,423	Valid

Berdasarkan Tabel 1, dinyatakan bahwa seluruh pernyataan pada angket karakter kepedulian sosial siswa memenuhi kriteria validitas dan layak dipakai untuk instrumen variabel penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilaksanakan guna menilai kestabilan alat ukur penelitian. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinilai reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Berdasarkan uji reliabilitas, diperoleh hasil bahwa angket karakter kepedulian sosial memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,904, instrumen dikatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Karakter Kepedulian Sosial	0,904	> 0,60	Reliabel

Berdasarkan temuan tersebut, instrumen yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang baik serta konsisten dalam mengukur karakter kepedulian sosial siswa.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilaksanakan sebagai syarat sebelum menerapkan uji statistik parametrik (Henry Kurniawan, Gusti Rusmayadi, 2024). Dalam studi ini, uji normalitas data menerapkan uji *Shapiro-Wilk* mengingat jumlah sampel berada di bawah 30 responden. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

Dari hasil uji normalitas, ditemukan nilai signifikansi > 0,05, sehingga data dinilai berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality	
	Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.
Post-Test	.920	22	.077

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa karakter kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Service Learning* berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data berikutnya dilaksanakan menggunakan uji *paired sample t-test*.

4. Karakter Kepedulian Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode *Service Learning*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter kepedulian sosial siswa mengalami peningkatan melalui penerapan metode *Service Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penerapan metode ini mendorong siswa untuk berparisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang terintegrasi dengan materi pembelajaran, sehingga nilai-nilai kepedulian sosial dapat dipahami serta dipraktikkan langsung di sekolah.

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan angket karakter kepedulian sosial, ditemukan nilai rata-rata sebesar 85, berada pada kategori tinggi. Kondisi ini membuktikan bahwa metode *Service Learning* memberikan kontribusi positif dalam membentuk dan meningkatkan karakter kepedulian sosial siswa.

Distribusi kategori karakter kepedulian sosial siswa melalui penerapan metode *Service Learning* tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4. Karakter Kepedulian Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode *Service Learning*

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tinggi	7 siswa	31,82%
2	Sedang	11 siswa	50,00%
3	Rendah	4 siswa	18,18%
Total		**22 siswa**	**100%**

Data tersebut menegaskan bahwa sebagian besar siswa termasuk dalam kategori sedang dan tinggi, adapun jumlah siswa pada kategori rendah relatif sedikit. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *Service Learning* mampu mendorong berkembangnya karakter kepedulian sosial siswa secara positif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

5. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Guna menentukan signifikansi pengaruh metode *Service Learning* terhadap karakter kepedulian sosial siswa, data dianalisis melalui uji *paired sample t-test* dengan program SPSS versi 31.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Variabel	Sig. (2-*tailed*)	Keterangan
Karakter Kepedulian Sosial Siswa melalui Penerapan Metode *Service Learning*	0,001	Signifikan

Uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-*tailed*) sebesar 0,001 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa karakter kepedulian sosial siswa melalui penerapan metode *Service Learning* mengalami peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

B. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini menguraikan tentang penerapan metode *Service Learning* untuk meningkatkan karakter kepedulian sosial siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ahliyah 1 Palembang. Hasil analisis statistik menggunakan uji-T (*Paired Samples Test*) menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.001 < 0,05, membuktikan bahwa implementasi metode *Service Learning* secara signifikan memengaruhi karakter kepedulian sosial siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter kepedulian sosial siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 85. Distribusi kategori karakter kepedulian sosial menunjukkan dominasi pada kategori sedang dan tinggi, sedangkan jumlah siswa kategori rendah relatif sedikit. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Service Learning* berkontribusi positif dalam membentuk dan mengembangkan karakter kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Penerapan metode *Service Learning* mampu memunculkan sikap kepedulian sosial siswa terutama pada tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, siswa dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas sosial yang menuntut adanya komunikasi dan interaksi yang baik. Melalui keterlibatan tersebut, siswa belajar bersikap sopan, saling menghargai, serta memahami pentingnya adab dalam pergaulan sosial. Pembiasaan perilaku santun ini mendorong siswa untuk mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Salsabila Octaviasari, menjelaskan jika sikap sopan santun menjadi bagian penting dari karakter kepedulian sosial yang tampak melalui perilaku positif siswa saat berinteraksi di lingkungan sekolah (Salsabila Octaviasari, Henry Aditia Rigianti dan Wahyu, 2023).

Temuan penelitian diperkuat oleh temuan penelitian Nadia Fitriani Rambe, menyatakan bahwa sikap sopan santun, seperti berbicara dengan bahasa yang santun, menghormati orang lain, dan berperilaku sesuai norma, merupakan unsur penting dalam pembentukan karakter kepedulian sosial yang perlu dibiasakan di lingkungan sekolah untuk menciptakan interaksi sosial yang harmonis antarsiswa (Nadia Fitriani

Rambe et al, 2025).

Selain itu, penerapan *Service Learning* mendorong tumbuhnya rasa peduli dan sikap saling membantu antar siswa. Hal ini tampak dari keaktifan siswa dalam menolong teman yang mengalami kesulitan, baik salama proses pembelajaran maupun dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Kegiatan sosial jika dilakukan secara langsung menumbuhkan empati serta membiasakan siswa untuk saling peduli dan bekerja sama. Temuan ini selaras dengan pandangan Moch. Sya'ron yang mengemukakan bahwa *Service Learning* efektif dalam menanamkan karakter kepedulian sosial melalui pengalaman nyata, sehingga siswa mampu memahami, merasakan, dan mempraktikkan sikap peduli terhadap sesama, khususnya di lingkungan sekolah (Moch. Sya'roni Hasan, 2021).

Penerapan metode *Service Learning* juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial di sekolah, seperti piket kelas, gotong royong, dan kegiatan kebersihan lingkungan. Melalui keterlibatan langsung tersebut, siswa belajar berinisiatif, bertanggung jawab, serta mengembangkan keterampilan sosial. Menurut Jean Piaget dan Vygotsky dalam kajian Su'ud, proses belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, khususnya melalui kerja kelompok, yang dapat mendorong perkembangan pemahaman siswa secara lebih mendalam (Su;ud, 2022).

Pembelajaran dengan metode *Service Learning* juga membantu siswa menyadari pentingnya sikap kepedulian sosial di kehidupan sehari-hari. Karena pada tahap refleksi, ketika siswa diajak untuk merenungkan pengalaman kegiatan sosial melalui diskusi dan penyampaian pendapat. Pada tahap ini, siswa tidak hanya mengungkapkan kegiatan yang dilakukan, tetapi juga menyampaikan perasaan serta pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang diperoleh. Proses refleksi tersebut membantu siswa memaknai pengalaman sosial secara lebih mendalam sehingga nilai kepedulian sosial dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik. Hasil Penelitian ini selaras dengan pendapat Hery Susanto, mengemukakan jika internalisasi nilai-nilai akhlak akan lebih efektif apabila peserta didik diberi ruang untuk memahami dan merefleksikan pengalaman nyata yang mereka alami (Hery Susanto, Aji Setiaji dan Neneng Sulastri, 2022). Selain itu, penelitian Lin menunjukkan bahwa proses refleksi dalam *Service Learning* mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap pengalaman sosial dan nilai-nilai moral, serta mendorong siswa mengimplementasikan nilai tersebut ke dalam aktivitas sehari-hari (Ting Hua Lin, 2021).

Selama penerapan metode *Service Learning*, siswa tidak sekedar menguasai konsep kepedulian sosial secara kognitif, melainkan juga mempraktikkannya secara nyata. Melalui keterlibatan langsung tersebut, siswa belajar menerapkan nilai kepedulian sosial dalam perilaku sehari-hari. Temuan tersebut sesuai dengan pandangan Bukidz, menjelaskan jika *Service Learning* mengintegrasikan kegiatan nyata dengan proses pembelajaran di kelas, hingga peserta didik tidak sekedar menguasai konsep secara teori saja, melainkan juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Danny Philipe Bukidz, 2022).

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter kepedulian sosial siswa dapat dikembangkan secara efektif melalui penerapan metode *Service Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ahliyah 1 Palembang. Metode ini mampu mengintegrasikan pengalaman nyata dengan pembelajaran di kelas, sehingga nilai kepedulian sosial tidak sekedar dipahami secara konseptual, melainkan juga tertanam dan dibiasakan di kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang sudah diuraikan, bisa ditarik kesimpulan jika penerapan metode *Service Learning* berperan secara signifikan dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang. Metode ini mampu mengintegrasikan pembelajaran Akidah Akhlak dengan pengalaman nyata melalui keterlibatan langsung siswa dalam berbagai kegiatan sosial yang relevan dengan lingkungan sekolah. Karakter kepedulian sosial siswa melalui penerapan metode *Service Learning* tercermin pada meningkatnya sikap sopan santun dan saling menghargai, kepedulian dan kesediaan membantu teman, serta keaktifan dalam kegiatan sosial di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa *Service Learning* tidak sekedar berkontribusi pada pemahaman nilai secara kognitif, melainkan juga mendorong internalisasi nilai kepedulian sosial dalam sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan analisis statistik, menghasilkan nilai signifikansi dengan angka 0,001 < 0,05, mengindikasikan jika penerapan metode *Service Learning* memberikan pengaruh bermakna terhadap karakter kepedulian sosial siswa. Dengan demikian, metode *Service Learning* layak dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam menanamkan dan mengembangkan karakter kepedulian sosial dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Nur, Arizal Dwi Kurniawan, Anisa Andriani, And Dkk. “Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial.” *Jurnal Basicedu: Research & Learning In Elementary Education* 7, No. 6 (2023): 3816–3827. Https://Doi.Org/Https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu.

Almaida, Putri, Suroso Mukti Leksono, And Septi Kurniasih. “Pengembangan E-Booklet Berbasis Service Learning Tema Ayo Jaga Sekolah Kita Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Smp.” *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa* 7, No. 1 (2025): 379–388. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.29100/.V7i1.5867.

Bukidz, Danny Philipe. “Penerapan Service Learning Dengan Metode Hybrid Untuk Mengembangkan Motivasi Kegiatan Pembelajaran.” *Jurnal Sinergitas Pkm Dan Csr* 6, No. 3 (2022): 1–7. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.19166/Jspc.V6i3.6146.

Djollong, Andi Fitriani, Rizal Firdaus, Darmayasa, And Ddk. *Buku Ajar Pendidikan Karakter*. Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. Https://Doi.Org/Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Buku_Ajar_Pendidikan_Karakter/K_4veqaaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq.

Fadil, Achmad. "Hubungan Gaya Mengajar Guru Fikih Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 11, No. 2 (2022): 237–241. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.19109/Intelektualita.V11i2.14668.

Farizi, Al, Alimron Alimron, Dodi Irawan, And Achmad Fadil. "Pengaruh Keaktifan Siswa Pada Program Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pai Raden Fatah* 4, No. 3 (2022): 253–270. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.19109/Pairf.V4i3.7891.

Hasan, Moch. Sya'roni, Mufidah Ch, And Moh. Padil. "Building Students' Social Caring Character Through Service Learning Program Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Anak Melalui Pembelajaran Service Learning." *Al-Mudarris: Journal Of Education* 4, No. 1 (2021): 1–10. Https://Doi.Org/10.32478/Al-Mudarris.V%Vi%I.613.

Husna Lurfiah, Achmad Fadil, Rifqi Pratama, Muhammad Iqbal. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Teori Andragogi Pada Mahasiswa." *Jurnal Pai Raden Fatah* 5, No. 4 (2023): 598.

Kasi, Kristina, Sumarmi, And I Komang Astina. "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, No. 4 (2018): 437–440. Https://Doi.Org/Doaj-Sherpa/Romeo-Google Scholar-Ipi.

Kurniasih, Lili, Syarnubi, Achmad Fadil, And Gerry Krzic. "Pembinaan Karakter Gemar Membaca Di Sekolah Dasar Negeri." *Jurnal Pai Raden Fatah* 7, No. 1 (2025): 101–111. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.19109/Pairf.V7i#1.

Kurniawan, Henry, Gusti Rusmayadi, Ns. Komang Ayu, And Dkk. *Buku Ajar Statistika Dasar*. Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. Https://Doi.Org/Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Fxd7eaaaqbaj&Printsec=Frontcover#V=Onepage&Q&F=False.

Lin, Ting-Hua. "Revelations Of Service-Learning Project: Multiple Perspectives Of College Students'reflection." *Plos One* 16, No. 9 (2021): 1–17. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1371/Journal.Pone.0257754.

Octaviasari, Salsabila, Henry Aditia Rigianti, And Wahyu Kurniawat. "Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sd Negeri Mayangan." *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, No. 4 (2023): 907–922. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.55681/Nusra.V4i4.1715.

Purnama, Yan. *Sosiologi Masyarakat Sosial Suatu Kajian Dari Sudut Pandang Sosiologi Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.

Rambe, Nadia Fitriani, Nurkhayati Br Saragih, Rayna Br Saragih, And Dkk. "Menganalisis Pentingnya Sopan Santun Terhadap Pembentukan Karakter

Siswa Sd Di Medan Tembung." *Jurnal Mudabbir (Ournal Research And Education Studies* 5, No. 2 (2025): 2777–2788. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.56832/Mudabbir.V5i2.1735.

Ramdani, Emi. "Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, No. 1 (2018): 1–10. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24114/Jupiis.V10i1.8264.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Savitri, Desy Irsalina, Fitriyah, Efan Yudha Winata, And Dkk. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Cv Intelektual Manifes Media, 2025. Https://Doi.Org/Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Tbzpeqaaqbaj&Printsec=Frontcover&Source=Gbs_Ge_Summary_R&Cad=0#V=Onepage&Q&F=False.

Su'udi, Su'udi. *Pembelajaran Konstruktivistik Pai Dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah: Pt Nasya Expanding Management, 2022. Https://Doi.Org/Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Pembelajaran_Konstruktivistik_Pai_Dan_Bu/Mvp7eaaaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Su%E2%80%99ud.

Sukatin, Sukatin, And Soffa Saifillah Al Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021. Https://Doi.Org/Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Calreqaaqbaj&Printsec=Frontcover&Hl=Id#V=Onepage&Q&F=False.

Susanto, Hery, Aji Setiaji, And Neneng Sulastri. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2022): 556–64. Https://Doi.Org/2580-0469.

Syarnubi, Syarnubi. "Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pai Raden Fatah* 5, No. 2 (2023): 468–486. Https://Doi.Org/10.19109/Pairf.V5i2.

Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*. Jawa Timur: Umsida Press, 2021. Https://Doi.Org/Https://Press.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Umsidapress/Article/View/978-623-6292-78-5/1047.

Wigati, Indah. "Pengembangan Modul Inquiry Terbimbing Bermuatan Nilai/Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Peserta Didik Pada Materi Jamur Kelas Xi." *Jurnal Bioilmi* 4, No. 2 (2018): 101–108. Https://Doi.Org/Https://Garuda.Kemdiktisaintek.Go.Id/Documents/Detail/864416.